

Analisis EVA dan MVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan
(Studi Kasus: PT. Japfa Comfeed Tbk dan PT. Charoen Pokphand Tbk
Periode 2018-2022)



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution 4.0 International](#)
[License](#).

Analysis of EVA and MVA to Measure Financial Performance
(Case Study: PT. Japfa Comfeed Tbk and PT. Charoen Pokphand Tbk
2018-2022 Period)

Copyright (c) 2024 Jurnal
Agribest



Sofia Latifah Jasmine¹, Syarif Imam Hidayat¹, Sri Widayanti¹
¹UPN "Veteran" Jawa Timur
Email: syarifimamhidayat@yahoo.com

Corresponding Author: Syarif Imam Hidayat, UPN "Veteran" Jawa Timur, syarifimamhidayat@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan diperlukan oleh para pemegang saham, terutama investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022 diukur menggunakan metode EVA dan MVA serta menganalisis interpretasi kinerja keuangan menggunakan metode EVA dan MVA dan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2018-2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk sudah mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dilihat dari nilai EVA positif selama 5 periode Tahun 2018-2022, kedua perusahaan juga mampu menghasilkan nilai MVA positif sehingga dapat memberikan nilai tambah pasar pada perusahaan dan memberikan kekayaan bagi investor. Jika dilihat dari hasil nilai EVA dan MVA, maka PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang lebih unggul serta mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Rekomendasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan menambah teknologi seperti smart farming dengan teknologi IoT (Internet of Thing) untuk pemantauan ternak.

Kata kunci: *economic value added, kinerja keuangan, market value added*

ABSTRACT

Financial report analysis is needed by shareholders, especially investors, to assess the company's financial performance. The purpose of this research is to analyze the financial performance of the company PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk and PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk for the 2018-2022 period was measured using the EVA and MVA methods and analyzed the interpretation of financial performance using the EVA and MVA methods and recommendations for improving company performance. This research is descriptive research with a quantitative approach using secondary data in the form of PT financial reports. Japfa Comfeed Indonesia Tbk and PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk for the 2018-2022 period published on the Indonesian Stock Exchange. The results of this research indicate that PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk and PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk has been able to produce economic added value for the company as seen from the positive EVA value for the 5 periods 2018-2022. Both companies are also able to produce positive MVA value so that they can provide added market value to the company and provide wealth for investors. If we look at the results of the EVA and MVA values, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk is superior and has better financial performance. Recommendations for improving company performance include adding technology such as smart farming with IoT (Internet of Thing) technology for livestock monitoring.

Keywords: *economic value added, financial performance, market value added*

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di satu sisi, perusahaan dihadapkan pada persaingan yang lebih ketat, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya, serta berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan berkualitas tinggi agar dapat bersaing di pasar global (Hartarto & Soelehan, 2019).

Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang baru bagi perusahaan untuk memperluas pasar dan menjangkau lebih banyak konsumen. Perusahaan dapat mengeksport produknya ke berbagai negara, menjalin kerjasama dengan perusahaan lain di luar negeri, dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk memasarkan produknya secara global (Setiyawan & Nurwulandari, 2022).

Analisis laporan keuangan menjadi semakin penting di era globalisasi. Para *stakeholder*, terutama investor, membutuhkan informasi yang akurat dan terpercaya tentang kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan menerapkan strategi yang tepat berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai tujuannya untuk memperoleh laba yang maksimal. Analisis laporan keuangan menjadi semakin penting di era globalisasi untuk membantu para *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang tepat (Ramadhanty et al., 2020).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun, metode ini memiliki beberapa kelemahan, seperti yang disebutkan oleh Ferawati (2018) “pengukuran yang hanya menganalisis laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak”. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Stern dan Stewart memperkenalkan metode baru, yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Kedua metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui apakah ada penciptaan nilai tambah atau tidak dari suatu investasi (Ramadhanty et al., 2020).

Economic Value Added dan *Market Value Added* merupakan dua metode analisis kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai tambah bagi para investor dan pemegang saham (Lutfiana, 2017). EVA mengukur selisih antara laba bersih perusahaan dan biaya modal yang dibebankan atas modal yang digunakan perusahaan. Sedangkan MVA, mengukur selisih antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku modalnya. Nilai pasar perusahaan adalah nilai pasar saham perusahaan, sedangkan nilai buku modalnya adalah nilai aset perusahaan dikurangi liabilitasnya (Anastasya & Ibrahim, 2022).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produk pangan. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agri-food terbesar dan terkemuka di Indonesia sebagai penghasil protein hewani berkualitas dan terpercaya. Penilaian kinerja keuangan kedua perusahaan yang sudah dilakukan hanya berdasarkan ukuran kinerja konvensional (analisis rasio keuangan) bukan berdasarkan nilai tambah.

Tabel 1 Laba Bersih dan Penjualan Bersih Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk PT Charoen Pokphand Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PT Japfa Comfeed		PT Charoen Pokphand	
	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Penjualan Bersih
2018	2.167.961	34.012.965	4.554.391	53.957.604
2019	1.765.178	36.742.561	3.634.620	58.634.502
2020	916.711	37.695.304	3.842.083	42.518.782
2021	2.022.596	45.725.824	3.620.961	51.698.249
2022	1.419.855	49.904.525	2.928.324	56.867.544

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Charoen Pokphand Tbk Periode 2018-2022

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa penjualan bersih PT Japfa Comfeed terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan laba bersih pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 laba bersih kembali naik, kemudian tahun 2022 kembali mengalami penurunan. Sedangkan penjualan bersih PT Charoen Pokphand cenderung tidak stabil karena naik turunnya penjualan, laba bersih selama 5 tahun sering mengalami penurunan, terutama pada tahun 2022 merupakan laba bersih terendah, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan selama 5 tahun telah mengalami fluktuasi. Melihat kondisi keuangan dua perusahaan diatas setiap tahun mulai dari 2018-2022 menunjukkan bahwa perubahan kondisi keuangan ini tidak cukup untuk menggambarkan perubahan kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Oleh karena itu, metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu dalam membuat nilai tambah ekonomis

ataupun tidak, dimana informasinya nanti akan dipakai investor untuk dijadikan landasan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) periode 2018-2023 yang telah dipublikasikan di internet melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada data yang dapat dihitung. Tahap-tahap kuantitatif untuk menentukan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut (Rudianto, 2013) :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)
$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

Dimana :

$$\text{EBIT} / \text{EAT} = \text{laba operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan}$$
$$\text{Tax} = \text{biaya bunga}$$
2. Menghitung modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*)
$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$
3. Menghitung Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*)
$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax})] + (E \times re)$$

Dimana menurut (Hartarto, 2019) :

D: Tingkat Modal
rd: Cost of Debt
Tax: Pajak
E: Tingkat Ekuitas
re: Cost of Equity
4. Menghitung Biaya Modal (*Cost of Capital/ Capital Charges*)
$$\text{Cost of Capital/ Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$
5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)
$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Cost of Capital/Capital Charges}$$

Dimana bila nilai EVA positif ($\text{EVA} > 0$) berarti terjadi penambahan nilai ekonomis, bila nilai EVA sama dengan 0 ($\text{EVA} = 0$) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban dan bila nilai EVA negatif ($\text{EVA} < 0$) berarti perusahaan tidak mampu membuat nilai tambah bagi perusahaan.

Tahap kuantitatif untuk menentukan *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut (Pujiastusi, 2015) :

$$\text{MVA} = \text{Nilai pasar} - \text{Modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor}$$
$$= (\text{Jumlah saham beredar}) \times (\text{Harga saham}) - \text{Total ekuitas}$$

Dimana bila nilai *Market Value Added* ($\text{MVA} > 0$), atau bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan, jika nilai *Market Value Added* ($\text{MVA} < 0$), atau bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar, bahkan menurunkan modal investor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungaln EVAL Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama maka diperlukan data dari laporan tahunan (*Annual Report*) dari perusahaan selama 5 periode mulai dari tahun 2018-2022, berikut merupakan alur perhitungan EVA :

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

1. Menghitung NOPAT (*Net Operations Profit After Tax*)

Tabel 2 Perhitungan NOPAT PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	Laba bersih, biaya bunga, dan pajak (EBIT) (1)	1-Tax (2)	NOPAT (1x2)
2018	3.910.306	0,73	2.854.523
2019	3.318.539	0,733	2.432.489
2020	2.541.313	0,728	1.850.075
2021	3.600.454	0,763	2.747.146
2022	2.272.855	0,763	1.734.188

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2. hasil PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 5 periode mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar Rp.2.224.067. Kemudian pada tahun 2019 dan tahun 2020 menurun selama 2 tahun. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.747.146 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.1.734.188. Penurunan NOPAT tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan pada tingkat laba sebelum bunga dan pajak atau laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

2. Menghitung *Invested Capital*

Tabel 3 Perhitungan *Invested Capital* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Utang Jangka Pendek (Tanpa Bunga) (2)	<i>Invested Capital</i> (1-2)
2018	23.038.028	6.904.477	16.133.551
2019	25.185.009	7.033.796	18.151.213
2020	25.951.760	6.007.679	19.944.081
2021	28.589.656	7.064.166	21.525.490
2022	32.690.887	9.412.440	23.278.447

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 *Invested Capital* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama 5 periode dari tahun 2018 samapi dengan tahun 2022, perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman maupun ekuitas.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tabel 4 Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	D%	Rd%	T%	1-T	E%	Re%	WACC%
2018	55,66	6,18	27,07	0,73	44,33	22,05	12,28
2019	54,54	5,42	26,74	0,73	45,45	16,45	9,63
2020	56,02	5,93	27,22	0,72	43,97	10,71	7,10
2021	54,16	5,20	23,72	0,76	45,83	16,26	9,59
2022	58,23	4,29	23,71	0,76	50,61	10,92	7,42
Nilai rata-rata							9,20

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4. hasil perhitungan WACC menunjukkan bahwa nilai WACC berfluktuasi dari tahun 2018 sampai tahun 2022 cukup baik. Nilai terendah berada pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2018. Nilai rata-rata WACC yaitu sebesar 9,20% yang menunjukkan dimana jumlah tersebut berarti bahwa biaya modal rata-rata cukup rendah dan kemungkinan dapat menurunkan jumlah biaya modal. Dalam hal ini, semakin kecil nilai biaya rata-rata tertimbang (WACC) maka ada kemungkinan nilai EVA menjadi positif.

4. Menghitung *Cost of Capital / Capital Charges*

Tabel 5 Perhitungan *Cost of Capital* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2018	12,28	16.133.551	19.812
2019	9,63	18.151.213	17.479
2020	7,10	19.944.081	14.160
2021	9,59	21.525.490	20.642
2022	7,42	23.278.447	17.272

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5. hasil perhitungan *Capital Charges* selama 5 periode, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2020 merupakan nilai terendah sebesar 14.160, sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 20.642.

5. Menghitung EVA

Tabel 6 Perhitungan *Economic Value Added* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	NOPAT (1)	CC (2)	EVA (1-2)
2018	2.854.523	19.812	2.834.711
2019	2.432.489	17.479	2.415.010
2020	1.850.075	14.160	1.835.915
2021	2.747.146	20.642	2.726.504
2022	1.734.188	17.272	1.716.916

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai $EVA > 0$ yang artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk melalui EVA sangat baik, karena meskipun mengalami fluktuasi namun telah berhasil mencapai hasil yang menguntungkan.

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

1. Menghitung NOPAT

Tabel 7 Perhitungan NOPAT PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	Laba bersih, biaya bunga, dan pajak (EBIT) (1)	1-Tax (2)	NOPAT (1x2)
2018	6.420.590	0,771	4.950.274
2019	5.043.123	0,791	3.989.110
2020	5.210.931	0,807	4.205.221
2021	4.962.097	0,782	3.880.359
2022	3.957.495	0,829	3.280.763

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7. hasil perhitungan selama 5 periode mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar Rp.4.950.274 Kemudian pada tahun 2019 menurun sebesar Rp.3.989.110. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp.4.205.221 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 yaitu tahun 2021 sebesar Rp.1.734.188 dan tahun 2022 sebesar Rp.3.280.763. Penurunan NOPAT tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan pada tingkat laba sebelum bunga dan pajak atau laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Menghitung *Invested Capital*

Tabel 8 Perhitungan *Invested Capital* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas (1)	Utang Jangka Pendek (Tanpa Bunga) (2)	<i>Invested Capital</i> (1-2)
2018	27.645.118	4.732.868	22.912.250
2019	29.353.041	5.188.281	24.164.760
2020	31.159.291	5.356.453	25.802.838
2021	35.446.051	7.836.101	27.609.950
2022	39.847.545	10.109.335	29.738.210

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8. *invested capital* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama 5 periode dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pinjaman maupun ekuitas.

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Tabel 9 Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	D%	Rd %	T%	1-T	E%	re%	WACC%
2018	29,85	6,21	22,95	0,77	70,14	23,47	17,88
2019	28,21	5,44	20,95	0,79	71,78	17,23	13,58
2020	25,06	5,67	19,33	0,80	74,93	16,47	13,47
2021	29,04	3,19	21,89	0,78	70,95	14,38	10,92
2022	33,93	3,10	17,15	0,82	66,06	11,13	8,21
			Nilai rata-rata				12,81

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9. hasil perhitungan WACC menunjukkan bahwa nilai WACC Nilai rata-rata WACC yaitu sebesar 12,81% yang menunjukkan dimana jumlah tersebut berarti bahwa biaya modal rata-rata cukup rendah dan kemungkinan dapat menurunkan jumlah biaya modal. Dalam hal ini, semakin kecil nilai biaya rata-rata tertimbang (WACC) maka ada kemungkinan nilai EVA menjadi positif.

4. Menghitung *Cost of Capital / Capital Charges*

Tabel 10. Perhitungan *Cost of Capital* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	WACC (1)	IC (2)	CC (1x2)
2018	17,88	22.912.250	40.967
2019	13,58	24.164.760	32.815
2020	13,47	25.802.838	34.756
2021	10,92	27.609.950	30.150
2022	8,21	29.738.210	24.415

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 10. hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama 5 tahun, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tahun 2022 merupakan nilai terendah sebesar 24.415, sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 40.967.

5. Menghitung EVA

Tabel 11. Perhitungan *Economic Value Added* PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	NOPAT (1)	CC (2)	EVA (1-2)
2018	4.950.274	40.967	4.909.307
2019	3.989.110	32.815	3.956.295
2020	4.205.221	34.756	4.170.465
2021	3.880.359	30.150	3.850.209
2022	3.280.763	24.415	3.256.348

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 11. hasil perhitungan nilai EVA pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 memiliki nilai EVA > 0 yang artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal.

Tabel 12 Perbandingan EVA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk EVA	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk EVA
2018	2.834.711	4.909.307
2019	2.415.010	3.956.295
2020	1.835.915	4.170.465
2021	2.726.504	3.850.209
2022	1.716.916	3.256.348

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 12. perbandingan nilai EVA diatas, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018-2022 memiliki nilai EVA > 0 yang artinya terjadi proses nilai tambah ekonomis atau perusahaan mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan kedua perusahaan melalui EVA sangat baik, karena meskipun mengalami fluktuasi namun telah berhasil mencapai hasil yang menguntungkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan laba operasi yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2018-2022 cukup besar, sehingga jika dibandingkan antara nilai *Capital Charges* dengan nilai NOPAT pada tabel 6 dan tabel 11, maka nilai NOPAT lebih besar dari nilai *Capital Charges*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lihawa (2018) yang menyatakan bahwa meningkatnya nilai NOPAT serta memperkecil tingkat pengembalian atas risiko dalam berinvestasi yang menyebabkan menurunnya nilai *Capital Charges* sehingga menghasilkan nilai EVA>0. Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa nilai EVA perusahaan mengalami fluktuasi disebabkan karena nilai NOPAT, WACC dan IC juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi nilai EVA juga disebabkan karena ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku yang memiliki ketergantungan pada faktor cuaca, wabah penyakit seperti flu burung, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia.

Perhitungan MVA

Tabel 13 Perhitungan MVA PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tahun	Harga saham per lembar (Rp/lembar)	Jumlah saham beredar (lembar)	Nilai pasar ekuitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	MVA (Rp)
2018	2.150	11.717	25.191.550	10.214.809	14.976.741
2019	1.535	11.719	17.988.665	11.448.168	6.540.497
2020	1.465	11.657	17.077.505	11.411.970	5.665.535
2021	1.720	11.620	19.986.400	13.102.710	6.883.690
2022	1.295	11.620	15.047.900	13.654.777	1.393.123

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 13. nilai *Market Value Added* (MVA) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2018-2022, menunjukkan MVA > 0 atau positif yang artinya 100% dari perusahaan menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia selama 5 periode mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi para pemegang saham.

Tabel 14 Perhitungan MVA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	Harga saham per lembar (Rp/lembar)	Jumlah saham beredar (lembar)	Nilai pasar ekuitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	MVA (Rp)
2018	7.225	16.398	118.475.550	19.391.174	99.084.376
2019	6.500	16.398	106.587.000	21.071.600	85.515.400
2020	6.525	16.398	106.996.950	23.349.683	83.647.267
2021	5.950	16.398	97.568.100	25.149.999	72.418.101
2022	5.650	16.398	92.648.700	26.327.214	66.321.486

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 14. nilai *Market Value Added* (MVA) Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2018-2022, menunjukkan MVA > 0 atau positif yang artinya 100% dari perusahaan menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia selama 5 periode mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi para pemegang saham.

Tabel 15 Perbandingan MVA PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Tahun	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk MVA	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk MVA
2018	14.976.741	99.084.376
2019	6.540.497	85.515.400
2020	5.665.535	83.647.267
2021	6.883.690	72.418.101
2022	1.393.123	66.321.486

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 15. hasil perhitungan MVA Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2018-2022, maka dapat diketahui bahwa nilai MVA berfluktuasi setiap tahun. Adanya perubahan dalam 5 tahun periode hal ini dikarenakan adanya perubahan dalam harga saham dan nilai pasar setiap tahunnya. Nilai MVA PT. Japfa Comfeed Indonesia lebih kecil dibandingkan PT. Charoen Pokphand Indonesia, hal ini disebabkan karena harga saham milik Japfa relatif lebih kecil dibandingkan milik Charoen. Nilai MVA PT. Charoen Pokphand lebih tinggi dikarenakan memiliki jumlah saham yang beredar stabil selama 5 periode dan harga saham tinggi. Meskipun hasil perhitungan MVA mengalami fluktuasi, tetapi nilai MVA kedua perusahaan menunjukkan nilai yang positif atau MVA > 0, yang artinya 100% dari perusahaan menunjukkan bahwa kedua perusahaan ini selama 5 periode mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi para pemegang saham. Fluktuasi nilai MVA ini dapat diatasi dengan meningkatkan nilai pasar saham dan stabilitas nilai pasar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kuasa (2018) yang menyatakan bahwa MVA berdampak pada harga saham. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany (2021) yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham karena hal ini sejalan dengan tingginya angka MVA maka harga saham pun juga meningkat.

Perbandingan Kinerja Keuangan dan Rekomendasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Tabel 16 Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk		PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
	EVA	MVA	EVA	MVA
2018	2.834.711	14.976.741	4.909.307	99.084.376
2019	2.415.010	6.540.497	3.956.295	85.515.400
2020	1.835.915	5.665.535	4.170.465	83.647.267
2021	2.726.504	6.883.690	3.850.209	72.418.101
2022	1.716.916	1.393.123	3.256.348	66.321.486

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 16. hasil keseluruhan perhitungan EVA dan MVA diatas, dapat diketahui bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode tahun 2018-2022 mampu memberikan nilai tambah kepada perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham/investor, karena EVA dan MVA menunjukkan hasil yang positif (EVA > 0 dan MVA > 0), yang artinya bahwa kedua perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis (*agri-food*) terutama pada industri pengolahan pakan ternak dan pengolahan daging ini dapat menjadi alternatif bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya karena prospek perusahaan tergolong baik.

Dari tabel perbandingan tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai EVA dan MVA PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, hasilnya adalah nilai EVA dan MVA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja

keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2018-2022 lebih baik dibandingkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Hasil perhitungan ini akan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena sudah terbukti bahwa perusahaan ini mampu memberikan pengembalian yang melebihi biaya modal yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menanamkan modal pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sehingga tujuan normatif perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham bisa tercapai.

Alasan PT Charoen Pokphand lebih unggul dalam EVA dan MVA yaitu karena berdasarkan laporan keuangan Net profit atau laba bersih yang dimiliki oleh PT Charoen Pokphand dari tahun 2018-2022 lebih unggul 52% dibandingkan PT Japfa Comfeed, serta aset atau sumber daya yang dimiliki juga lebih tinggi 20% dibanding PT Japfa Comfeed. Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia supaya tidak kalah dalam bersaing yaitu :

1. Membuka pasar ekspor yang lebih luas lagi, supaya dapat menambah laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap penghasilan perusahaan dan dapat meningkatkan EVA.
2. Mencari petani mitra yang bisa di ajak bekerjasama dan mampu diandalkan dalam memberikan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan, supaya menghindari dari kerugian atau gagal panen yang nantinya akan berpengaruh terhadap ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, jika hal ini terjadi dapat merugikan aset perusahaan.
3. Menstabilkan serta meningkatkan harga saham supaya nilai MVA bisa semakin meningkat setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2018-2022 yang diukur menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) yaitu keduanya bernilai positif yang artinya kinerja perusahaan tergolong sangat baik karena telah terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yang artinya bahwa kedua perusahaan yang bergerak dibidang *agri-food* ini dapat menjadi alternatif bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya karena prospek perusahaan tergolong baik. Sedangkan nilai MVA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk jauh lebih tinggi dibandingkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, baik itu nilai tambah ekonomis maupun nilai tambah pasar PT. Charoen Pokphand lebih unggul. Meskipun nilainya berbeda, kedua perusahaan ini memiliki MVA > 0 atau bernilai positif yang artinya bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan ini berada dalam kondisi yang baik karena perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anastasya, W., & Ibrahim, M. (2022). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada PT United Tractors, Tbk*. 9(2), 1–13.
- Ferawati Ekaningsih Krista, L. A. M. (2018). Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Di PT. Unilever Indonesia Tbk. *Malia (Terakreditasi)*, 1371(Vol 10 No 1 (2018)).
- Hartarto, A., & Soelehan, A. (2019). *Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Tolak Ukur Shareholder Value Terhadap Return*. Researchgate.Net, September 2012.
- Kuasa, K., & Sibarani, M. (2018). *Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014-2017*. *Journal of Accounting and Business Studies*, 3(2), 79–94.
- Lihawa, M., Montolalu, J., & Tampi, D. L. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 44–51.
- Lutfiana. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Metode Market Value Added (MVA) (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Di BEI Periode 2009-2011)*. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 6(1).
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliastari, I. (2021). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(1), 89– 108.
- Pujiastuti, husnan dan. (2015). Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

- Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. Dk, 53(9).
- Ramadhanty, D., Supramono, S., & Yudhawati, D. (2020). *Analisis Metode Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 123. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3840>
- Rezha, L. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). *Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Selama Pandemi (Studi Pada Industri Pertanian Di Indonesia Yang Listing di Bei). E-Jra*, 10(5)(05), 29–39.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen*. Jakarta : Erlangga. In *Akuntansi Manajemen*.
- Setiyawan, D., & Nurwulandari, A. (2022). *Analysis Of The Influence Of Economic Value Added, Market ValueAdded, And Return On Investment On Stock Return With Company Value As Intervening Variables In Agricultural Sub SectorCompanies Plantations. Jurnal Mantik*, 6(2), 2248–2253
- Wulandari, H. F. P. (2021). *Economic Value Added Method as A Tools to Measure Financial Performance Assessment in PT. Campina Ice Cream Tbk. Quantitative Economics and Management Studies*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems315>